

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Pristiwanti et al., 2022:133). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman Ab Marisyah dalam (Rizqa, 2023:12)

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan sebaiknya diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan setiap program-program yang telah dilalui dan dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai harapan. Evaluasi juga memiliki tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan sehingga kedepannya dapat meminimalisir kesalahan dan memaksimalkan komponen-komponen agar program dapat berjalan dengan baik. Adanya evaluasi tersebut akan mengukur capaian keberhasilan suatu program yang akan menentukan apakah program tersebut perlu dikembangkan, diulang atau bahkan jika program tersebut tidak berjalan dengan efektif maka akan dihentikan. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selayaknya fokus pada peningkatan kualitas peserta didik (Ariyanti & Hazin, 2024:79).

Sekolah tidak boleh lengah dan lebih berfokus pada kepentingan institusi yang belum tentu terkait dengan kebutuhan peserta didik. Kesalahan pandangan dalam menentukan fokus juga tidak hanya ditemui di sekolah, tetapi di lingkungan keluarga. Orang tua sebagai daya dukung peserta didik masih ditemui salah dalam menempatkan tujuan. Orang tua menyekolahkan anaknya dengan tujuan untuk meningkatkan derajat seiring dengan gelar yang diperoleh yang seharusnya juga berupaya untuk dapat tertanamnya

nilai-nilai baik pada anak. Namun, tidak memberikan contoh teladan dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik ketika beraktivitas (Diputera et al., 2022:24).

Pendidikan adalah dasar utama dalam pembentukan karakter seseorang dan kemampuan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat. Pendidikan adalah komponen paling penting dari sumber daya manusia dan kemajuan sebuah negara. Proses pendidikan memungkinkan ide-ide kreatif dan inovatif selama perkembangan zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum. Kebijakan pendidikan akan ditentukan oleh keberhasilan kurikulum karena "kurikulum merupakan jantung pendidikan" (Karlina et al., 2024:39).

Dan kini, hadir Kurikulum Merdeka mewakili upaya untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pendidikan dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan dan karakteristik unik setiap siswa. Namun, di tengah perubahan ini, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa muncul sebagai hambatan yang perlu diatasi. Melibatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung keunikan setiap siswa dan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif membutuhkan adaptasi dan kesiapan.

Kurikulum dapat diartikan secara sempit dan secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata

pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, Pada lembaga tertentu, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu (Jeflin & Afriansyah, 2020:75).

Konsep belajar mandiri mendorong peran guru dalam pembuatan kurikulum dan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Guru harus memahami psikologi siswa dan bagaimana menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar (Fatmawati, 2021:129).

Hal yang diharapkan dari konsep kurikulum merdeka, guru dan siswa memiliki kebebasan dalam berpikir sehingga guru mampu berinovasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dengan menekankan kebebasan berpikir diharapkan terciptalah inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberi keluasaan untuk berinovasi dan beraktifitas dalam belajar (Efendi et al., 2023:215)

Sejatinya pendidikan formal evaluasi begitu penting keberadaanya, dengan adanya evaluasi guru menjadi tahu arti kinerjanya selama melaksanakan proses belajar mengajar,

begitupun pentingnya dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi kita seorang guru tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang digunakan. Dan menjadikan hal tersebut dalam umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya, orang tua, guru, pengembang kurikulum pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan seefektif mungkin (Susilowati, 2022:62).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 Februari-14 februari di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, ditemukan bahwa pembelajaran belum dapat mencapai tujuan yang sesuai harapan. Hal tersebut belum tercapai karena beberapa faktor yang mempengaruhi dari siswa, guru, dan sekolah, maupun unsur-unsur yang mendukung dalam dunia pendidikan. Faktor tersebut berupa persepsi siswa yang kurang baik terhadap mata pelajaran yang diampuh, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, media pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa, proses pembelajaran yang monoton, sekolah yang kurang menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran, belum mampunya guru dalam mengikuti perkembangan IT dalam

proses pembelajaran, belum tepatnya penerapan konsep merdeka belajar bagi siswa.

Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkannya dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan kurikulum Merdeka Belajar harapannya dapat diterapkan dengan sesuai sehingga dapat memberikan perubahan terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Mendorong guru, siswa, maupun sekolah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan program merdeka belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan meminimalisir terjadinya problematika dalam pembelajaran. Melalui kurikulum merdeka belajar, diharapkan tercipta peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif, serta mampu mengembangkan potensi diri mereka dengan baik. Dengan demikian, di masa depan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tenaga pendidik bahwa kurikulum Merdeka ini dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing. Dampak daripada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih pasti dan dapat terukur. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Belajar adalah upaya implementasi pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kurangnya pengalaman guru juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, karena bentuk pembelajaran yang baru guru harus mempelajari lebih tentang kurikulum merdeka. Berbagai pelatihan dilaksanakan agar guru dapat melaksanakan program-program baru dalam kurikulum merdeka. Tetapi memang butuh waktu untuk menjadikan guru sepenuhnya memahami dan menerapkan kurikulum merdeka pada proses belajar mengajar. Pada setiap proses pembelajaran pasti akan ada evaluasi hasil belajar peserta didik, kegiatan ini bertujuan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut menguasai materi dan untuk mengukur kemampuan pada masing-masing peserta didik. Pada kurikulum merdeka belajar, setiap peserta didik mempunyai target pencapaian masing-masing sesuai dengan minat serta kemampuan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu pada evaluasi hasil belajar setiap peserta didik seharusnya menerima bentuk evaluasi yang berbeda-beda, dimana menyesuaikan dengan target pencapaian peserta didik itu sendiri.

Karena kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru, banyak lembaga pendidikan yang masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum ini pada semua kelas. Beberapa lembaga pendidikan seperti MI Plus Nur Rahma masih melakukan uji coba pada kelas 1 dan kelas 4. Jika dirasa sudah efektif maka akan bertahap diterapkan pada kelas-kelas yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang melakukan penyesuaian proses belajar mengajar dengan kurikulum merdeka belajar. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah ini juga memunculkan beberapa masalah, masalah yang paling menonjol yaitu lembaga pendidikan kesusahan dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Karena pada setiap peserta didik memiliki capaian potensi yang berbeda. Sedangkan pada waktu dilaksanakan ujian semua soalnya sama. Sehingga nilai yang muncul tidak benar-benar menilai pencapaian peserta didik. Dengan hal ini guru kesulitan dalam memberikan nilai.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Plus Nur Rahma ini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MI ini berdasarkan wawancara dengan responden, dapat dikemukakan sebagai berikut, sampai tahun 2023 masih ada pilihan untuk menjalankan Kurikulum 2013, kurikulum

darurat, atau kurikulum merdeka, tetapi pada tahun 2024 harus menjalankan kurikulum merdeka untuk saat ini kurikulum merdeka diterapkan hanya untuk Kelas I dan IV , peserta didik menjadi sentral pembelajaran, pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara berkelompok, agar terbangun kegotong-royongan pada siswa sesuai profil pelajar Pancasila, keragaman peserta didik sangat dihargai, implementasi kurikulum merdeka diawali dengan pelaksanaan asesmen diasnotik, pembelajaran berbasis proyek dan memunculkan kewirausahaan.

Perubahan kurikulum menjadi keharusan dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan situasi saat ini, tetapi juga mengantisipasi perkembangan kebutuhan kelompok pengguna. Perubahan kurikulum menjadi keharusan dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, tidak hanya menyesuaikan dengan kebutuhan situasi saat ini, tetapi juga mengantisipasi perkembangan kebutuhan kelompok pengguna (Marhamah & Zikriati, 2024:163).

Oleh karena itu, menyadari bahwa pentingnya evaluasi kualitas pembelajaran pada kurikulum merdeka, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengangkat permasalahan tersebut kedalam penelitian yang

berjudul “Evaluasi Kualitas Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diketahui rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Pembelajaran pada implementasi kurikulum merdeka di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kualitas Pembelajaran pada Implementasi kurikulum merdeka di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdeka di Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya, dan melengkapi pembahasan yang ada pada penelitian terdahulu serta dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran

pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Berbasis Riset di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru dan Peneliti

Bagi Peneliti selain menambah wawasan penelitian ini secara tidak langsung dapat melakukan hubungan sosialisasi dengan masyarakat dan dari hubungan sosial tersebut, terciptanya tolak ukur pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

b. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa diantaranya siswa diharapkan bisa memahami minat dan bakatnya masing-masing, karena didalam Kurikulum Merdeka difokuskan untuk siswa Siswa terlatih untuk mengemukakan pendapat, lebih kritis, kreatif, dan termotivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan pembelajaran yang dihadapinya.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian atau referensi lebih lanjut mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Madrasah Berbasis Riset di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan waktu pengajarannya. Istilah evaluasi pemakaiannya sering di pertukarkan karena konsep yang mendasarinya (Suardipa & Primayana, 2023:88).

2. Kualitas

Kualitas pembelajaran artinya bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan maka perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran (Auliyah et al., 2024:203).

3. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena kurikulum sebagai sarana yang membawa pada pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan akan berjalan terseok-seok dan tanpa arah yang jelas sehingga tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara efektif dan efisien (Mansur, 2020:812).